

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, serta memilih bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Arikunto (2015:191) PTK adalah jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sedangkan menurut Haris dkk ( Sudirman Burhanuddin, 2020:3) bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan pendidik lainnya di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus yang mana dalam setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari sisi pelaksanaan action reset dilakukan secara individual dan kalaborasi. Artinya dua hal yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research* keduanya merujuk pada hal yang sama yang dapat digunakan untuk mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti melakukannya secara individual atau peneliti sekaligus juga guru, namun diperlukan bantuan Kepala sekolah dalam melakukan observasi terhadap kegiatan mengajar guru/peneliti. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya atau merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti dapat menguraikan data-data yang diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu gejala yang bersifat alami atau apa adanya dan natural. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas dipertegas oleh Rochiati (dalam kumanadar, 2008:47) bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja berbentuk kuantitatif dimana uraiannya bersifat deksriptif dalam bentuk kata-kata. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya dilapangan melalui data-data yang terkumpul. Menurut Hadari Nawawi, (2007:67) mendefenisikan metode “deskriptif” dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Donald Ary (Andi Prastowo, 2016: 202) bahwa penyelidik deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat atau situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk menggambarkan atau

melukiskan suatu subjek/objek berdasarkan apa yang tampak saat penelitian dilakukan.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Nawawi (2012: 14) Subjek penelitian adalah keseluruhan kumpulan individu atau sumber data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Subjek itu merupakan sumber data dalam penelitian yaitu seperti manusia, benda-benda, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian.

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas Tahun Akademik 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dipilihnya kelas VII menjadi subjek penelitian berdasarkan permasalahan riil dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. kemudian dilakukan tes awal dengan hasil banyaknya siswa tidak tuntas atau masih dalam kategori kurang. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti memilih kelas VII SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas sebagai subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023
2. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VII**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-Laki	13 Siswa
2	Perempuan	9 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>22 Siswa</b>

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 4 Galing Tahun 2022/2023

### **C. Setting Penelitian**

*Setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi atau tempat penelitian berlangsung , meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta berbagai hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. Suharsimi Arikunto ( 2015: 76).

#### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian menggambarkan dan menunjukkan tentang tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas, yaitu di kelas VII. Sarana dan prasana penunjang pembelajaran permainan bola voli di SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas yaitu : (1) memiliki lapangan bola voli (2) memiliki 1 buah Net (3) memiliki 2 buah bola voli, namun yang masih dalam kategori baik hanya 1 buah bola voli.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2022/2023 saat jam atau jadwal pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) kelas VII yaitu setiap hari Sabtu. Dan direncanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dari paparan diatas waktu penelitian diperkirakan dilakukan selama 4 minggu. Berdasarkan surat ijin penelitian dengan nomor L.202 / 2154 / D1.IP / TU / 2023,

tertanggal 24 Februari 2023 maka penelitian ini diperkirakan dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2023.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil observasi langsung yang pada penelitian ini difokuskan pada aktivitas siswa saat pembelajaran, hasil tes proses *passing* bawah bola voli dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Seperti silabus, RPP, buku-buku dan peralatan lain yang mendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **D. Prosedur dan Rencana Tindakan**

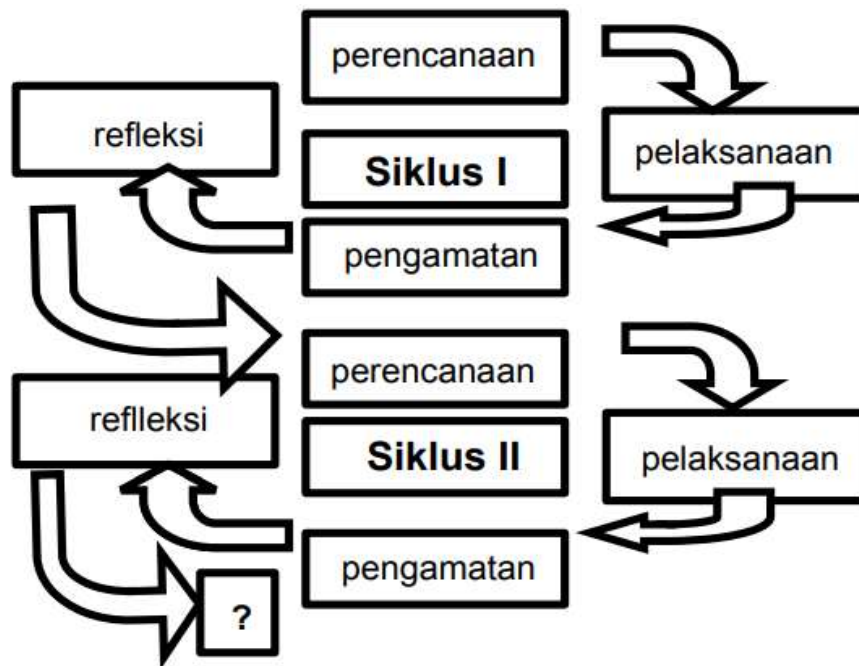
### 1. Prosedur Tindakan

Prosedur atau tahapan yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam siklus dan direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka dan memiliki empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Burhanuddin (2014:37) menjelaskan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Fefleksi

Adapun tahap atau alur PTK pada setiap siklusnya sesuai gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1** Tahapan Siklus PTK

(Model Stephen Kemmis & Mc. Taggart dalam Burhanuddin ,2014: 37)

## 2. Rencana Tindakan

### a. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan, terutama tentang hal-hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan dan indikator-indikator capaian pada akhir siklusnya. Substansi perencanaan pada garis besarnya meliputi beberapa hal yang terkait dengan :

- (a) Menyiapkan perangkat pembelajaran Silabus dan RPP.
- (b) Penentuan materi pembelajaran dan media pembelajaran.
- (c) Membuat skenario model pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan pendekatan bermain.
- (d) Menyiapkan fasilitas/alat yang digunakan saat pembelajaran.

- (e) Peneliti sekaligus Guru mempersiapkan prosedur observasi dan alat evaluasi, berupa instrumen tes proses *passing* bawah bola voli.
- (f) Menentukan teknik pelaksanaan penelitian

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi :

- (a) Memeriksa kesiapan siswa
- (b) Melaksanakan kegiatan apersepsi
- (c) Menjelaskan kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli
- (d) Melakukan pemanasan
- (e) Melakukan pembelajaran dengan pendekatan bermain.
- (f) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- (g) Melakukan umpan balik dalam menanggapi materi pelajaran.
- (h) Penilaian proses dan hasil belajar
- (i) Pendinginan dan penutup

## 3) Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat observasi yaitu :

- (a) Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Hasil peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli
- (c) Peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan bermain.

## 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi yaitu guru melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran siklus 1, dan kekurangannya akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir

siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

#### **b. Siklus 2**

##### 1) Tahap Perencanaan

- (a) Mempelajari hasil refleksi pada siklus 1 sebagai dasar untuk proses perencanaan pada siklus II.
- (b) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)
- (c) Menyiapkan Lembar observasi
- (d) Menyusun alat evaluasi

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus I, sementara langkah-langkah pembelajaran masih sama pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini guru lebih memberikan bantuan, perhatian lebih dan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam tugas pembelajaran yang diberikan pada siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya guru untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengerjakan tugas pembelajaran *passing* bawah yang diberikan sehingga hasil belajar *passing* bawah bola voli dapat ditingkatkan lagi.

##### 3) Tahap Observasi

Tahapan observasi pada siklus II masih dilakukan oleh peneliti dibantu tim penilaian dari Kepala Sekolah dan Kurikulum selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sama pada siklus I.

##### 4) Tahap Refleksi

Dengan berakhirnya proses pembelajaran pada siklus II, maka hasil lembar observasi dikumpulkan, guna untuk mengukur peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli siklus I dan Siklus II. Jika hasil pada Siklus II peningkatan hasil belajar *passing*



bawah bola voli masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (dalam Jakni, 2017:69) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang telah terkumpul merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat dengan masalah dalam penelitian.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **a. Teknik Obsevasi langsung.**

Sebagai metode pengumpulan data, observasi langsung biasa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati atau dicatat dengan benar dan lengkap. Nawawi (2012: 95) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan *passing* bawah bola voli menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas.

## b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan pengukuran. Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula, sebagai satuan ukur yang relevan (Nawawi, 2012:101).

Arikunto (2014: 66) menjelaskan tes adalah: “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan untuk mengukur kemampuan pada saat siswa melakukan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan panduan instrumen kemampuan *passing* bawah yang telah dirumuskan.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau yang biasa disebut dengan istilah instrumen merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang lebih dikenal dengan sebutan alat, memiliki andil yang sangat besar dalam proses pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, dalam Sukendra & Amaja. 2020: 1). Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan suatu bentuk pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voil, dan penelitian menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru yang diperlukan dalam

penelitian. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	AKTIVITAS	
		YA	TIDAK
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>		
1.	Memeriksa kesiapan siswa		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
<b>B</b>	<b>Pemanasan</b>		
4.	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik		
<b>C</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>		
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran		
6.	Memberikan contoh sebelum siswa melakukan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli		
7.	Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi pada siswa		
8.	Memberikan kesempatan atau umpan balik sesuai dengan titik batas kemampuan		
9.	Memberikan kegiatan yang menyenangkan dan aman		
10.	Memberikan pendekatan bermain <i>passing</i> bawah bola voli		
11.	Memberikan tes <i>passing</i> bawah bola voli		
12.	Guru mencatat hasil pelaksanaan penilaian (proses dan hasil)		
<b>D</b>	<b>Pendinginan/<i>Cooling Down</i></b>		
13.	Guru membariskan kembali siswa untuk pendinginan		
14.	Guru menyimpulkan kembali materi bersama siswa		

15.	Guru Melakukan evaluasi secara lisan		
16.	Guru memberikan motivasi akhir		
17.	Guru menutup pertemuan sekaligus berdoa dan siswa dibubarkan		
Jumlah			

Keterangan : Cek list (√) kategori Aktif atau Kurang Aktif yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Aktivitas	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>		
1.	lima menit sebelum pembelajaran siswa sudah hadir di lapangan		
2.	Siswa berbaris di lapangan dengan tertib		
3.	Siswa melakukan berdoa dengan seksama		
<b>B</b>	<b>Pemanasan</b>		
4.	Siswa melakukan pemanasan dengan baik		
5.	Seluruh siswa melakukan pemanasan dengan sistematis		
<b>C</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>		
6.	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan materi dan tujuan dalam proses pembelajaran <i>passing</i> bawah bola voli		
7.	Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru		
8.	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan		

9.	Siswa aktif bergerak		
10.	Siswa melakukan pembelajaran <i>passing</i> bawah bola voli menggunakan metode bermain		
11.	Siswa melakukan tes <i>passing</i> bawah bola voli		
12.	Siswa memperhatikan guru ketika mengoreksi kesalahan		
<b>D</b>	<b>Pendinginan</b>		
13.	Siswa melakukan pendinginan		
14.	Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran		
15.	Siswa membubarkan diri dengan tertib		
Jumlah			

Keterangan : Cek list (√) kategori Aktif atau Kurang Aktif yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Tes

Menurut Arikunto (2014: 66) menjelaskan tes adalah: “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan pembahasan alat pengumpulan data tersebut, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar *passing* bawah bola voli. Penilaian aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian proses, yaitu: Sikap awal, Sikap pelaksanaan dan sikap akhir dalam melakukan *passing* bawah bola voli. kisi-kisi tes kemampuan melakukan *passing* bawah bola voli adalah sebagai berikut :

**Tabel.3.4.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Kemampuan <i>passing</i> bawah bola voli	1. Sikap Awalan	1. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan. 2. Posisi kedua Tangan siap di depan badan tepatnya didepan dada 3. Posis badan sedikit jongkok dan berat badan bertumpu pada kaki yang berada di depan			
	2. Sikap Pelaksanaan	1. Punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri dan kemudian kedua tangan saling menggenggam 2. Perkenanaan bola tepak di atas pergelangan tangan 3. Ayunkan kedua tangan secara bersamaan dari bawah ke atas hingga setinggi dada			
	3. Sikap akhir	1. Posisi Lutut lurus dan salah satu kaki berada di belakang			

*Sumber : Aep Rohendi, Etor Suwandra (2018:89)*

Skor maksimal : 21

Skor minimal : 7

Keterangan Skor yang diperoleh:

Penentuan Skor

Nilai 1 apabila gerakan dilakukan kurang sempurna

Nilai 2 apabila gerakan dilakukan cukup sempurna

Nilai 3 apabila gerakan dilakukan sangat sempurna

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

#### **F. Teknik Analisis Data.**

Untuk mengetahui keefektifan mengenai tindakan yang diberikan yakni pendekatan bermain pada kegiatan pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yakni suatu penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta dilapangan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan pendekatan bermain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa data kualitatif berupa hasil belajar psikomotor atau gerak spesifik *passing* bawah bola voli dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan persentase ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal serta dan (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka. Setelah data dikelompokkan dan dideskripsikan serta yang terakhir adalah menyimpulkan atau memberi makna. Adapun rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu:

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah maka siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya apabila mendapatkan nilai 70. Untuk mencari ketuntasan belajar individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

Sumber : (Purwanto,2012:102)

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

**Table 3.5 Kriteria Ketuntasan Individu**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
<b>91 – 100</b>	<b>A</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>80 – 90</b>	<b>B</b>	<b>Baik</b>
<b>70 – 79</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>
<b>60 – 69</b>	<b>D</b>	<b>Kurang</b>
<b>&lt; 60</b>	<b>E</b>	<b>Sangat Kurang</b>

Sumber: Aplikasi Raport K13 SMP Negeri 4 Galing

2. Ketuntasan Belajar (Klasikal)

Ketuntasan belajar klasikal adalah ketuntasan belajar yang apabila jumlah siswa yang telah tuntas atau telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 telah mencapai 75% dari seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 218), bahwa dari segi hasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar minimal 75% siswa tuntas. Adapaun



untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

Sumber : Depdikbud (1994:17)

P = Persentase

### G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pembelajaran merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Untuk menentukan semua itu perlu mencantumkan standar keberhasilan suatu pembelajaran yang dijadikan tolak ukur atau patokan yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa, hasil belajar proses *passing* bawah bola voli telah tuntas, dan penelitian dapat dihentikan, namun sebaliknya jika siswa yang tuntas hasil belajarnya  $< 75\%$  dari seluruh siswa, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 3.6 Indikator Keberhasilan**

<b>Data Awal ( Pra Siklus)</b>	<b>Penelitian Dilanjutkan</b>	<b>Penelitian Dihentikan</b>
36,36% siswa tuntas	$< 75\%$ siswa tuntas	$\geq 75\%$ siswa tuntas